

## **IMPLEMENTASI PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DENGAN METODE TEAM QUIZ DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI ZAKAT KELAS V SDN KERTOHARJO 02 KOTA PEKALONGAN**

**Umi Salamah<sup>1</sup> \*, Taufikurahman<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> UIN K.H. Abdurrahman Wahid

<sup>2</sup> UIN K.H. Abdurrahman Wahid

e-mail: [umisalamah700@gmail.com](mailto:umisalamah700@gmail.com)<sup>1</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V SD Negeri Kuripan Lor 01. Hal ini disebabkan oleh rendahnya rasa ingin tahu siswa terhadap mata Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, siswa enggan bertanya, dan juga kurang aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional membuat siswa kurang tertarik dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Guru menempati posisi penting dan penentu berhasil tidaknya pencapaian tujuan dalam suatu proses pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat merupakan hal yang perlu diperhatikan guru. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan metode pembelajaran Talking Stick. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan Metode Pembelajaran Team Quiz dapat meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Zakat Kelas V SD Negeri Kuripan Lor 01 Tahun Pelajaran 2021-2022. Penelitian ini dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dari penelitian ini adalah Kelas V SDN Kuripan Lor 01 Tahun Pelajaran 2021-2021 yang terdiri dari 20 peserta didik. Selanjutnya, teknik. Adapun prosedur pengumpulan data pada penelitaian ini adalah melalui tes hasil belajar siswa, lembar observasi aktivitas siswa. Sedangkan teknik analisis data penulis menggunakan analisis deskriptif (persentase). Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang berlangsung selama dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Team Quiz dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi "zakat". Hal ini terlihat pada siklus I, hasil belajar siswa yaitu 65 %, siklus II hasil belajar siswa yaitu 75% sedangkan hasil belajar siswa pada siklus III meningkat 90%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Team Quiz mengalami peningkatan. Di samping itu, metode ini juga menambah keaktifan dan antusias siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran Team Quiz pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti materi menyambut dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Team Quiz, Hasil Belajar, Zakat

### **Abstract**

This research was motivated by the low learning outcomes of students in the subject of Islamic Religious Education and Characteristics in class V of SD Negeri Kuripan Lor 01. This was caused by the low level of student curiosity regarding the subject of Islamic Religious Education and Characteristics, students were reluctant to ask questions, and also less active in the learning process. The use of conventional learning methods makes students less interested and less enthusiastic in participating in learning, thus having an impact on student learning outcomes. Teachers occupy an important position and determine the success or failure of achieving goals in a learning process. Choosing the right learning method is something that teachers need to pay attention to. To overcome this problem, researchers conducted classroom action research (PTK) by applying the Talking Stick learning method. This research aims to find out whether the use of the Team Quiz Learning Method can improve student learning outcomes in Zakat material for Class V at SD Negeri Kuripan Lor 01 for the 2021-2022 academic year. This research was conducted through Classroom Action Research. The subjects of this research were Class V of SDN Kuripan Lor 01 for the 2021-2021 academic year, consisting of 20 students. Next, technique. The data collection procedures in this research are through student learning outcomes tests, student activity observation sheets. Meanwhile, the author's data analysis technique uses descriptive analysis (percentage). This research uses classroom action research which lasts for two cycles. The research results show that the Team Quiz method can improve student learning outcomes on the "zakat" material. This can be seen in cycle I, student learning outcomes were 65%, in cycle II student

*learning outcomes were 75% while student learning outcomes in cycle III increased by 90%. Thus, it can be concluded that student learning outcomes using the Team Quiz method have increased. Apart from that, this method also increases students' activeness and enthusiasm in the learning process in class. Therefore, the application of the Team Quiz learning model in Islamic religious education learning and welcoming material character can improve student learning outcomes.*

**Keywords:** Team Quiz, Learning Outcomes, Zakat

## **PENDAHULUAN**

Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal (Djamaluddin, 2019:14).

Pembelajaran efektif juga akan melatih dan menanamkan sikap demokratis bagi siswa. pembelajaran efektif juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga memberikan kreatifitas siswa untuk mampu belajar dengan potensi yang sudah mereka miliki yaitu dengan memberikan kebebasan dalam melaksanakan pembelajaran dengan cara belajarnya sendiri. Di dalam menempuh dan mewujudkan tujuan pembelajaran yang efektif maka perlu dilakukan sebuah cara agar proses pembelajaran yang diinginkan tercapai yaitu dengan cara belajar efektif. Untuk meningkatkan cara belajar yang efektif perlu adanya bimbingan dari guru. (Fakhrurrazi. 2018;87)

Pembelajaran pada dasarnya terkait dengan bagaimana membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan dorongan atas kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dengan analisa tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan yang terkandung dalam kurikulum. Selanjutnya dilakukan kegiatan untuk memilih, menetapkan dan mengembangkan cara-cara yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai dengan kondisi yang ada agar kurikulum dapat diaktualisasikan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini metode pembelajaran menjadi kunci suksesnya ketercapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran (Subroto. 2007:163). Peranan metode pembelajaran yaitu sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Dengan meode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa berhubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah

interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak dan pembimbing. Sedangkan siswa berperan sebagai penerima dan yang dibimbing. Posisi interaksi akan berjalan baik jika siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru. Oleh karenanya metode pembelajaran yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa. Pemilihan metode yang tepat ini ditujukan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu untuk menciptakan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga membuat siswa menjadi aktif dalam belajar.

Penerapan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar sebagaimana tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2002:895). Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Pada dasarnya hasil belajar ini ditandai oleh adanya perubahan yang terjadi pada diri siswa. Dalam penelitian ini akan menguji apakah metode *team quiz* dapat meningkatkan hasil belajar materi pokok zakat kelas V SDN Kuripan Lor 01 Kota Pekalongan.

Zakat salah satu sub materi dari materi “Indahnya Saling Berbagi” merupakan elemen dari Fiqih dalam Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran PAIdBP Kelas V. Persoalan hukum fiqih tidak akan terlepas jauh dari kehidupan keseharian, baik kehidupan pribadi maupun kehidupan secara kolektif dalam masyarakat umum. Di lingkungan keluarga menggunakan hukum fiqih, dalam kehidupan sosial juga butuh ilmu fiqih, dalam ilmu pemerintahan sekalipun akan mengacu pada aturan fiqih. Tiada dimensi kehidupan satupun yang tak tersentuh oleh hukum fiqih. Fiqih telah membahas hukum Islam secara komprehensif atau kaffah. Tanpa pedoman fiqih aturan hidup akan menjadi kacau balau. Yang menjadi permasalahan berikutnya ialah bagaimana kiat mengajarkan ilmu fiqih kepada masyarakat. Jawabnya yaitu dengan mengawali pembinaan hukum fiqih mulai dari peserta didik Sekolah Dasar (SD). Berdasarkan keterangan di atas hukum mempelajari ilmu fiqih sangat penting. Pada umumnya mempelajari ilmu tentang hukum itu sangat sulit. Sebab cakupan bahasanya yang luas dan adanya penggunaan istilah-istilah khusus (*asing*) dalam materi pembelajarannya. Sehingga membutuhkan strategi yang jitu untuk bisa menghasilkan kegiatan pembelajaran yang baik. Bagaimana cara membelajarkan materi dari elemen Fiqih dengan efektif dan efisien? Pertanyaan inilah yang akan di bahas dalam penelitian ini. Akan tetapi untuk lebih menspesifikkan pembahasan peneliti memfokuskan kajiannya pada sub-materi zakat kelas V.

Hasil pencapaian belajar siswa kelas V SDN Kuripan Lor 01 masih rendah. Data ini didapat dari hasil wawancara dengan guru kelas berdasarkan data hasil belajar pada tahun pelajaran sebelumnya, yaitu 2021-2022. Hal ini diasumsikan karena penggunaan metode pembelajaran oleh guru yang bersifat *teacher centered*. Untuk itu maka peneliti tertarik untuk melakukan studi riset dengan pendekatan

Penelitian Tindakan Kelas ini. Dari uraian permasalahan di atas sekiranya perlu mengadakan inovasi pembelajaran dengan mengubah metode yang diterapkan. Penelitian menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas. Kaitannya dengan penelitian ini peneliti bermaksud meningkatkan hasil pembelajaran sub-materi zakat kelas V SDN Kuripan Lor 01. Nilai hasil belajar siswanya yang selama ini masih rendah. Peneliti mencoba menggunakan metode *team quiz*. Tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk mengaktifkan setiap individu sekaligus kelompok dalam belajar. Dengan begitu diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar materi zakat kelas V SDN Kuripan Lor 01. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Problem Based Learning (PBL) dengan Metode Team Quiz Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Zakat Kelas V SDN Kuripan Lor 01 Kota Pekalongan”**

## **METODE**

Jenis penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Field Research* (penelitian lapangan). Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar yang berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. PTK merupakan suatu tindakan memperbaiki kondisi praktik pembelajaran. Penelitian ini bertujuan memperbaiki permasalahan pembelajaran materi zakat pada kelas V SDN Kuripan Lor 01. Masalah yang mendesak dipecahkan adalah minimnya hasil belajar peserta didik. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, penulis menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu perencanaan, implementasi tindakan, pengamatan, dan refleksi. Serta dilakukan menjadi 2 siklus yaitu Siklus I dan II. Tempat penelitian dilaksanakan di SDN Kuripan Lor 01 Kelas V. Subjek yang akan diteliti atau sampel yang akan diteliti adalah siswa kelas V SDN Kuripan Lor 01 Kota Pekalongan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes/evaluasi. Dan adapun untuk mencari nilai rata-rata kelas digunakan rumus, jumlah nilai siswa dibagi dengan jumlah siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

*Tabel 1 Hasil Analisis Nilai Kondisi Siklus 1*

<b>No.</b>	<b>Hasil Tes Peserta Didik</b>	<b>Siklus I</b>
1.	Nilai Tertinggi	90
2.	Nilai Terendah	50

3.	Rata-rata Nilai Siklus I	75
4.	Prosentase Tuntas	65%
5.	Prosentase Tidak Tuntas	35%

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus I, diketahui bahwa prosentase siswa yang tuntas mengalami kenaikan yakni mencapai 65% sementara siswa yang “tidak tuntas” mencapai 35%. Meskipun demikian, Hasil belajar pada siklus I ini belum sesuai harapan karena ketuntasan siswa berada di bawah 85 % sebagaimana yang telah penulis tetapkan.

Selama proses pembelajaran, siswa terlihat antusias. Meskipun demikian, masih terlihat beberapa peserta didik yang pasif dalam kegiatan diskusi, tidak terlibat aktif dalam pembuatan soal dan menjawab pertanyaan, dan kurang memperhatikan temannya yang sedang memaparkan hasil diskusi.

*Tabel 2. Hasil Analisis Nilai Siklus II*

No	Hasil Tes Peserta Didik	Siklus II
1.	Nilai Tertinggi	100
2.	Nilai Terendah	70
3.	Rata-rata Nilai Siklus II	82
4.	Prosentase Tuntas	75%
5.	Prosentase Tidak Tuntas	25%

Berdasarkan tabel di atas terbaca bahwa jumlah peserta didik yang mampu melampaui nilai KKM yaitu sebanyak 15 anak. Adapun perolehan nilai rata-ratanya sebesar 82 dengan ketuntasan klasikal senilai 75%. Artinya hasil belajar mengalami kenaikan jika dibandingkan data hasil belajar pada siklus I.

*Tabel 3. Hasil Analisis Nilai Siklus III*

No	Hasil Tes Peserta Didik	Siklus III
1.	Nilai Tertinggi	100
2.	Nilai Terendah	70
3.	Rata-rata Nilai Siklus II	90,5
4.	Prosentase Tuntas	90%
5.	Prosentase Tidak Tuntas	10%

Dibandingkan dengan hasil siklus II, hasil evaluasi siklus III ini mengalami peningkatan. Pada siklus III jumlah peserta didik yang mampu melampaui nilai KKM yaitu 17 anak. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 90,5 dengan ketuntasan klasikal yaitu 90%.

Berdasarkan data yang diperoleh dari tahapan pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III ini secara berturut-turut mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa metode team quiz dalam pembelajaran materi pokok Hidup Lapang dengan Berbagi sub materi zakat dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini terbukti dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan klasikal. Oleh karena peneliti tidak melakukan tindakan siklus.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian hasil tindakan kelas yang terdiri dari 4 tahap, yaitu pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III, tampak bahwa setelah melakukan metode pembelajaran Team Quiz terjadi ketuntasan belajar dari prasiklus, siklus I, siklus II dan kemudian siklus III. Dari perolehan hasil belajar siswa pada pra siklus, nilai rata-rata tes siswa adalah sebesar 56,5, Prosentase Tuntas mencapai 35% dan prosentase Tidak Tuntas mencapai 65%. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata tes siswa adalah sebesar 75 Prosentase Tuntas mencapai 65% dan prosentase Tidak Tuntas mencapai 35%. Hasil belajar siswa pada siklus II, diperoleh nilai rata-rata tes siswa adalah sebesar 82. Prosentase Tuntas mencapai 75% dan prosentase Tidak Tuntas mencapai 25%. Hasil belajar siswa pada siklus II, diperoleh nilai rata-rata tes siswa adalah sebesar 90,5. Prosentase Tuntas mencapai 90% dan prosentase Tidak Tuntas mencapai 15%. Untuk mempermudah terjadinya kenaikan dari mulai pra siklus, Siklus I, Siklus II dan Siklus III peneliti sajikan pada tabel berikut ini:

*Tabel 4. Perbandingan Nilai Tes Hasil Belajar Siswa pada Prasiklus, Siklus I, Siklus II dan Siklus III*

No.	Hasil Penelitian				
	Hasil Tes Peserta Didik	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Nilai Tertinggi	80	90	100	100
2.	Nilai Terendah	30	50	70	70
3.	Nilai Rata-rata	56,5	75	82	90,5
4.	Prosentase Tuntas	35%	65%	75%	905%
5.	Prosentase Tidak Tuntas	65%	35%	25%	10%

Adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa maupun ketuntasan belajar secara klasikal menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan mengalami peningkatan. Peningkatan yang terjadi karena adanya proses belajar yang membuat suatu usaha yang sungguh – sungguh dengan menggunakan semua potensi siswa, baik fisik maupun non fisik.

Permasalahan yang menyebabkan hasil belajar siswa belum memenuhi harapan di latar belakang oleh beberapa hal diantaranya adalah ketertiban dan keaktifan siswa yang belum optimal pada saat pembelajaran. Dari pengamatan siklus I diperoleh temuan antara lain masih banyak siswa yang terlihat pasif dan kurang serius dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan pengelolaan waktu serta pengelolaan kelas oleh guru masih kurang baik. Selain itu juga dalam memberikan motivasi dan bimbingan terhadap peserta didik kurang jelas dan merata sehingga peserta didik merasa sedikit kesulitan.

Adanya peningkatan rata-rata nilai tes maupun ketuntasan belajar secara klasikal menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi Hidup Lapang dengan Berbagi sub materi Zakat mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar pada siklus III dikarenakan adanya keterlibatan dan keaktifan siswa yang sudah optimal pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini ditunjukkan oleh hasil observasi yang mengalami peningkatan pada indikator sikap positif siswa dan cenderung menurun pada indikator sikap negatif siswa.

Berdasarkan refleksi pada siklus II, pelaksanaan siklus III oleh guru sudah cukup baik dengan bukti pengelolaan waktu dan pengelolaan kelas yang sudah sesuai dengan rencana pembelajaran. Di samping itu, peserta didik sudah bisa mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran *Team Quiz*. Langkah – langkah perbaikan tindakan yang dilakukan pada pembelajaran siklus II memberi dampak positif yaitu dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Keberhasilan pencapaian ketuntasan belajar kelas pada akhir pembelajaran siklus II disebabkan oleh beberapa hal berikut ini:

1. Siswa lebih aktif dan tertib dalam pembelajaran. Hal tersebut menjadikan pemahaman siswa pada materi pelajaran meningkat, sehingga ketuntasan belajar dapat tercapai.

2. Siswa merasa lebih termotivasi dan antusias dalam belajar karena mendapat suasana baru dalam proses pembelajaran. Pembelajaran menjadi semakin menyenangkan dengan adanya saling lembar pertanyaan yang menarik perhatian siswa.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Team Quiz* ini menjadikan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Dengan terlibat secara langsung dan aktif dalam pembelajaran, siswa akan lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya, serta menguatkan daya ingatnya, sehingga secara otomatis dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui metode pembelajaran *Team Quiz* suasana yang ada di kelas akan menjadi semakin menarik serta menyenangkan dan ini merupakan salah satu bentuk motivator bagi siswa sehingga menjadikannya lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

Dengan demikian, metode pembelajaran *Team Quiz* dapat digunakan sebagai metode pembelajaran alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada materi Hidup Lapang dengan Berbagai sub materi Zakat.

## **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang diselenggarakan di SDN Kuripan Lor 01 Kota Pekalongan pada Tahun Pelajaran 2021-2022 didapatkan kesimpulan sebagaimana berikut.

1. Melalui penerapan *Team Quiz* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada tahap pra siklus nilai rata-rata kelas sebesar 56,5, Siklus I sebesar 75, siklus II sebesar 82 dan siklus III sebesar 90,5. Sedangkan prosentase tuntas mengalami kenaikan yakni pada pra siklus baru mencapai 35%, siklus I mencapai 65%, siklus II mencapai 75% dan Siklus III mencapai 90,5%.
2. Melalui metode pembelajaran *Team Quiz* suasana yang ada di kelas akan menjadi semakin menarik serta menyenangkan dan ini merupakan salah satu bentuk motivator bagi siswa sehingga menjadikannya lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dalyono, M. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamaluddin, Ahdar, Wardana. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulawesi Selatan: Kaaffah Learning Center.
- Fakhrurrazi. (2018). "Hakikat Pembelajaran Yang Efektif". *Jurnal At-Ta'fikir Vol. XI No. 1*
- Hamalik, Oemar. (2003). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi
- Aksara, Hisyam Zaini, dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

- Jamalon, Ahmad. “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif NumberedHeads Together (NHT) Di Kelas X SMA Negeri 1 Beduai Kabupaten Sanggau”. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Vol. 18*.
- Muhammad Azhar, Lalu. (2003). *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nasution, S. (2006). *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Premada.
- Sardiman. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Subroto, B. Suryo. (2007). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Triyo Supriyatno dkk. (2006). *Strategi Pembelajaran Partisipatori di Perguruan Tinggi*. Malang: UIN Malang